

Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Aspek Beriman Dan Berakhlak Mulia Kelas 1 SD Supriyadi Semarang

Anisatus Sa'idah¹, Harto Nuroso², Ervina Eka Subekti³, Ulin Nikmah⁴

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI ⁴ SD Supriyadi Semarang

Email : anisatusaidah@gmail.com¹, hartonuroso@upgris.ac.id², ervinaeka@upgris.ac.id³,
nikmah.supriyadi82@gmail.com⁴

Abstrak

Pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan dan perkembangan kurikulum pendidikan nasional dari waktu ke waktu. Perubahan kurikulum ini sebagai wujud pengembangan dari kurikulum sebelumnya dan penyempurnaan tujuan kurikulum untuk membawa kemajuan pendidikan Indonesia. Dalam kurikulum merdeka berfokus pada pengembangan karakter, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Salah satunya dengan adanya profil pelajar pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pengimplementasian penguatan profil pelajar pancasila aspek beriman dan berakhlak mulia kelas 1 SD Supriyadi Semarang. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian terkait penguatan profil pelajar pancasila aspek beriman dan berakhlak mulia sudah di implementasikan di kelas 1 SD Supriyadi Semarang. Penguatan profil pelajar pancasila terdapat pada mata pelajaran P5 berbasis proyek dan dalam keseharian di sekolah SD Supriyadi Semarang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari observasi dan angket yang dilakukan di kelas 1 SD Supriyadi Semarang. Sedangkan data sekunder didapatkan dari artikel/jurnal terkait dengan profil pelajar pancasila, serta dokumen pendukung lainnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengimplementasian penguatan profil pelajar pancasila telah dioptimalkan dalam pelaksanaannya di sekolah sehingga terbentuknya karakter peserta didik yang berpancasila.

Kata Kunci: *Profil Pelajar Pancasila, Karakter Peserta Didik*

Abstract

Education in Indonesia has experienced changes and developments in the national education curriculum from time to time. This curriculum change is a form of development from the previous curriculum and refinement of curriculum objectives to bring progress in Indonesian education. The independent curriculum focuses on developing character, creativity and critical thinking skills. One of them is the existence of a Pancasila student profile. This study aims to describe how to implement the strengthening of the profile of Pancasila students in aspects of faith and noble character in grade 1 SD Supriyadi Semarang. This type of research is qualitative research. This study uses data collection methods in the form of observation, questionnaires and documentation. The results of research related to strengthening the profile of Pancasila students in aspects of faith and noble character have been implemented in grade 1 SD Supriyadi Semarang. Strengthening the profile of Pancasila students is found in project-based P5 subjects and in everyday life at SD Supriyadi Semarang. In this study researchers used primary and secondary data. Primary data in this study were obtained from observations and questionnaires conducted in grade 1 SD Supriyadi Semarang. Meanwhile, secondary data was obtained from articles/journals related to Pancasila student profiles, as well as other supporting documents. Data collection techniques in this study used observation, questionnaires and documentation. The results of this study indicate that the implementation of strengthening the profile of Pancasila students has been optimized in its implementation in schools so that the character of students who have Pancasila is formed.

Keywords: *Pancasila Student Profile, Student Character*

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman banyak sekali tantangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan suatu bangsa. Salah satu proses menentukan kualitas kehidupan, masyarakat memandang bahwa pendidikan merupakan subjek perubahan yang membentuk suatu transformasi (Gemnafle & Batlolona, 2021). Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yang diatur UU No. 23 Tahun 2003, Pasal 3 tentang sistem pendidikan Nasional yang berbunyi; “pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Suryana, 2020). Sejatinya pendidikan harus mengantarkan peserta didik pada tingkat pemahaman pengetahuan, perilaku dan karakter yang lebih tinggi. Tujuan pendidikan tidak akan tercapai jika masih terdapat banyak kesalahan (Mualif, 2022).

Indonesia telah melewati berbagai proses perkembangan pendidikan salah satunya adalah perkembangan kurikulum (Bisri, 2020; Safaruddin, 2020). Pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan dan perkembangan kurikulum pendidikan nasional dari waktu ke waktu. Perubahan kurikulum ini sebagai wujud pengembangan dari kurikulum sebelumnya dan penyempurnaan tujuan kurikulum untuk membawa kemajuan pendidikan Indonesia. Melalui kurikulum diharapkan akan tercipta keberhasilan pendidikan. Perubahan kurikulum tidak dapat dihindari akibat belum ditemukannya wujud pendidikan sejati di Indonesia, pengaruh sosial budaya, sistem, politik, ekonomi, dan IPTEK. Untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan selain dengan kurikulum yang baik, semua komponen dalam pendidikan harus saling terikat satu sama lain (Hamid et al., 2020; Safaruddin, 2020).

Pengembangan kurikulum sudah seharusnya dilaksanakan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan baik lokal, nasional maupun global (Umar, 2017). Seperti saat ini, pendidikan di Indonesia telah mengadopsi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum Merdeka merupakan sebuah kurikulum yang dibuat oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Dalam kurikulum merdeka berfokus pada pengembangan karakter, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Pada kurikulum merdeka ini menggunakan pendekatan holistik dengan menekankan kompetensi sosial, emosional, intelektual dan fisik.

Kurikulum merdeka juga menekankan pada pengembangan kompetensi kelas dan kelas berbasis proyek untuk meningkatkan partisipasi aktif dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Selain itu kurikulum merdeka juga menekankan pada kerjasama dan kolaborasi antara guru dan siswa, dan juga menggunakan berbagai pendekatan seperti pengajaran terbuka, pengajaran berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis proyek.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, bahwa “Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, dengan enam ciri utama; Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis dan Kreatif” (Kemendikbud Ristek, 2021).



Gambar 1. Profil Pelajar Pancasila (Adit, 2021; Kemendikbud Ristek, 2021)

1. Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan YME.

Peserta didik yang berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya terdapa Tuhan Yang Maha Esa. Memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Elemen yang terdapat di dalam ciri pertama antara lain; Akhlak Beragama, Akhlak Pribadi, Akhlak Kepada Manusia, Akhlak Kepada Alam, Akhlak Bernegara.

2. Berkebinekaan Global.

Peserta didik yang mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan membentuk budaya baru yang positif tidak terbentur dengan budaya luhur bangsa. Elemen yang terdapat dalam ciri kedua antara lain; Mengenal dan Menghargai budaya, Kemampuan Komunikasi Interkultural Dalam Berinteraksi Dengan Sesama, Refleksi dan Tangung Jawab Terhadap Pengalaman Kebinekaan.

3. Gotong Royong.

Peserta didik yang memiliki kemampuan gotong royong yaitu kemampuan melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen yang terdapat pada ciri ketiga antara lain; Kolaborasi, Kepedulian, Berbagi

4. Mandiri.

Peserta didik yang merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen yang terkandung pada ciri keempat antara lain; Kesadaran Akan Diri Dengan Situasi yang Dihadapi, Regulasi Diri.

5. Bernalar Kritis.

Peserta didik yang bernalar kritis harus mampu secara objektif memproses infoemasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen yang terdapat pada ciri kelima antara lain; Memperoleh dan Memproses Informasi dan Gagasan, Menganalisis dan Mengevaluasi Penalaran, Merefleksi Pemikiran dan Proses Berpikir, Mengambil Keputusan.

6. Kreatif.

Peserta didik yang kreatif harus mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat dan berdampak. Elemen yang terdapat pada ciri keenam antara lain; Menghasilkan Gagasan yang Orisinal, Menghasilkan Karya dan Tindakan yang Orisinal.

Penerapan profil pelajar pancasila dilakukan melalui budaya sekolah kegiatan intrakuler dan ekstrakurikuler yang mana didalamnya fokus dalam membangun karakter peserta didik dalam kesehariannya (Adit, 2021). Penerapan pembelajaran berbasis proyek menjadi pilihan yang mendasar pada kurikulum merdeka belajar dimana dipercaya dapat mendukung pemulihan pembelajaran karakter peserta didik melalui profil pelajar pancasila. Dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolah ini setiap hari sabtu mengadakan kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dimana dalam kegiatan ini guru merancang sebuah proyek yang akan di selesaikan oleh peserta didik. pada tahap P5 ini dilakukan dalam 4 minggu.

P5 ini adalah pendekatan berbasis proyek yang memfokuskan pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan melalui aktivitas proyek. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk membantu siswa berlatih memahami informasi baru dan menerapkannya dalam proyek yang relevan. Ini mencakup menggunakan berbagai teknik untuk memecahkan masalah, membuat keputusan, dan menyelesaikan tugas. Dengan cara ini, siswa memiliki kesempatan untuk berlatih menggunakan berbagai keterampilan dan pengetahuan untuk menyelesaikan proyek dan meningkatkan kompetensi mereka. Tujuan dari P5 adalah untuk memperkuat karakter peserta didik yang sesuai dengan dimensi profil pelajar Pancasila (Kemendikbud, 2021).

Karakter merupakan hal mendasar yang membedakan manusia dengan binatang. Usaha terhadap penguatan pendidikan karakter sudah lama dilakukan pemerintah melalui Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa Tahun 2010 yang kemudian di teruskan dengan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada tahun 2016 (ismail et al., 2021). Karakter sebagai identitas bagi setiap individu yang terbentuk dari sikap, pola pikir, nilai-nilai kesopanan melalui interaksi baik antar sesama maupun lingkungannya. Karakter juga dapat mempengaruhi cara pandang, berpikir dan bertindak bagi setiap individu. Profil pelajar Pancasila salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang mengedepankan pembentukan karakter. Profil pelajar Pancasila di terapkan pada satuan pendidikan mulai dari tingkat TK, SD, SMP, maupun SMA (Rusnaini et al., 2021; Susilawati et al., 2021). Pada tahun 2022 sekolah dapat memilih kurikulum yang sesuai dengan kondisi sekolah yang dapat dijadikan sebagai pilihan dalam rangka merdeka belajar (Suryaman, 2020). Paradigma pendidikan baru dirancang

dengan dasar prinsip pembelajaran terdeferensi sesuai kebutuhan dan tahap perkembangannya. Kurikulum yang terbaru dan kini telah di kembangkan oleh pemerintah adalah kurikulum merdeka belajar (Mariati, 2021; Suryaman, 2020).

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang didasarkan pada pengembangan profil peserta didik agar mempunyai jiwa serta nilai-nilai yang terkandung pada sila Pancasila dalam kehidupannya. Salah satu sekolah yang menggunakan kurikulum merdeka belajar adalah SD Supriyadi Semarang. Berdasarkan hasil pengamatan selama beberapa bulan yang dilakukan pada Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) telah ditemukan beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut : 1) peserta didik berbicara tidak sopan, 2) kebersihan kelas kurang terjaga.

Dalam menerapkan merdeka belajar SD Supriyadi Semarang menerapkan 2 kurikulum dimana kurikulum merdeka belajar diterapkan pada kelas 1 dan 4 sedangkan kurikulum K13 diterapkan di kelas 2,3,4 dan 6. Pada kurikulum merdeka terdapat P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang di dalamnya memiliki enam dimensi yaitu; beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berkebinekaan Global, Gotong Royong, Kreatif, Bernalar Kritis dan Mandiri. Kurikulum merdeka belajar sendiri merupakan kurikulum yang berfokus pada pendidikan karakter peserta didik. Sebelum menggunakan kurikulum merdeka belajar, sekolah ini sudah menerapkan pendidikan karakter untuk peserta didiknya. Misalnya dengan mengajak peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan sekolah, tidak merusak tanaman dan disiplin dengan waktu. Profil pelajar Pancasila dijadikan sebagai tujuan utama oleh para pengembang pendidikan (Kemendikbud Ristek, 2021).

Terdapat hasil penelitian dari Susilawati et al.(2021) yang memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu pada penelitian tersebut melakukan penelitian tentang profil pelajar Pancasila. Adapun perbedaannya yaitu pada sampel penelitian tersebut ditujukan pada pendidik, sedangkan pada penelitian ini ditujukan pada peserta didik. dalam peningkatan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar yang menginternalisasi nilai-nilai Pancasila melalui Profil Pelajar Pancasila, perlu didukung dengan upaya peningkatan kualitas dan kuantitas konten Profil Pelajar Pancasila serta dukungan kebijakan dalam pemanfaatan PMM dan sinergi kolaborasi antara sekolah, pemerintah, masyarakat serta pemangku kepentingan. Penelitian lain yang sejenis juga dilakukan oleh Rusnaini et al (2021) tentang Profil Pelajar Pancasila. Yang membedakan dengan penelitian ini yaitu pada penelitian tersebut tentang intensifikasi profil pelajar Pancasila dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa, sedangkan pada penelitian ini mengutamakan analisis penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan karakter sangat penting karena dapat mengembangkan wawasan pengetahuan dan nilai karakter peserta didik. Profil pelajar Pancasila merupakan upaya yang dilakukan untuk mencapai pemahaman dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila agar Pancasila tetap menjadi dasar ideologi (Susilawati et al., 2021).

Berdasarkan latarbelakang diatas, penelitian ini akan berfokus pada pengimplementasian penguatan profil pelajar pancasila aspek beriman dan berakhlak mulia kelas 1 SD Supriyadi Semarang. Adanya penelitian analisis penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter, diharapkan dapat mengetahui strategi yang dilakukan oleh Guru dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila guna membentuk karakter peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis peneltian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif (Sugiyono, 2016, 2019). Metode penelitian ini dipilih karena peneleti ingin mengetahui dan memperoleh informasi yang tepat dan hambaran yang lengkap mengenai pengimplementasian profil pelajar pancasila khususnya di kelas 1 yang menerapkan kurikulum merdeka. Penelitian kualitatif mendeskripsikan hasil pengamatan yang dirasakan oleh peneliti (Kurniawaty et al., 2022).

Penelitian ini dirancang berdasarkan pengamatan praktik pengalaman Lapangan I yang telah dilaksanakan pada bulan oktober 2022. yang bertempat di SD Supriyadi Semarang yang beralamat di jalan Supriyadi No 7-11, Kaicari Kecamatan Pedurungan. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data berupa data primer dan sekunder. Data primer peneliti dapatkan dari hasil obervasi, angket pada kelas 1 SD Supriyadi Semarang. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini, peneliti menggunakan artikel/jurnal dan dokumen penting tentang profil pelajar pancasila. Teknik pengumpulan daya pada penelitian ini berupa instrumen observasi dan angket.

Keabsahan data pada penelitian ini menggggunakan triangulasi teknik, menggunakan bahan referensi, dan peningkatan ketekunan. Sugiyono (2017 : 273) triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dengan pengumpulan data berupa observasi, angket dan dokumentasi. Selanjutnya keabsahan

data menggunakan bahan referensi. Sugiyono (2013:375) bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditentukan oleh peneliti. Beberapa diantaranya hasil observasi, angket. Peningkatan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti khususnya masalah yang telah ditemukan di kelas 1 SD Supriyadi Semarang terkait dengan pengimplementasian penguatan profil pelajar pancasila menjadi fokus khususnya pembelajaran dengan proyek (P5) dan pembiasaan. Pada proyek penguatan pelajar pancasila (P5) yang berbasis tema. Pada P5 ini tidak terdapat kaitannya dengan capaian pembelajaran (Intrakurikuler), minat dan bakat (Ekstrakurikuler).

Dalam proses pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) mempunyai 6 dimensi. Sesuai dengan tujuan pendidikan dengan adanya profil pelajar pancasila ini adalah untuk menguatkan karakter peserta didik. Dalam membangun dan menguatkan karakter peserta didik tersebut sekolah ini menerapkan profil pelajar pancasila yang ada pada kurikulum merdeka belajar. Penerapan profil pelajar pancasila di sekolah ini dilakukan melalui kegiatan pembiasaan, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler yang mana didalamnya fokus dalam membangun karakter peserta didik dalam kesehariannya dan dihidupkan dalam diri setiap peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi di SD Supriyadi Semarang mengenai penguatan profil pelajar pancasila secara umum dan dilaksanakan setiap hari adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pembiasaan di SD Supriyadi Semarang

a. Pembiasaan Rutin

Kegiatan yang dilakukan untuk membentuk kebiasaan siswa mengerjakan sesuatu dengan baik.

- 1) Berjabat Tangan. Kegiatan ini dilaksanakan ketika siswa tiba di sekolah. Kepala sekolah dan guru menyambut peserta didik. Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk menambah rasa hormat peserta didik terhadap guru dan menambah keakraban peserta didik dengan guru.
- 2) Berdoa Sebelum Memulai Kegiatan. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik berdo'a sebelum melaksanakan kegiatan. Selain itu dengan kegiatan ini di harapkan pembelajaran terlaksana dengan lancar.
- 3) Membaca Asma'ul Husna. Kegiatan ini dilaksanakan pada pagi hari yang di baca bersama-sama dengan petugas terjadwal untuk memimpin pembacaan Asma'ul Husna. kegiatan ini bertujuan agar peserta didik berdzikir dan mengingat nama-nama Allah.
- 4) Kegiatan. Membaca Al-Qur'an (TPQ) Kegiatan ini dilaksanakan secara bergantian dari kelas satu hingga kelas enam sesuai dengan jadwal yang di tentukan. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik cinta dan terbiasa membaca Al-Qur'an.
- 5) Kegiatan. Apel Pada Hari Senin Kegiatan ini dilaksanaka guna melatih kedisiplinan, menumbuhkan rasa cinta tanah air baik bagi peserta didik maupun guru.
- 6) Membawa Tempat Makan dan Minum. Kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh peserta didik dan dilaksanakan setiap hari. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan peserta didik untuk lebih peduli lingkungan sekitar terumata lingkungan sekolah.
- 7) Sholat Berjama'ah. Pada kegiatan ini peserta didik melakanakan sholat berjamaah di pagi hari dan siang. Pagi hari melaksanakan sholat duha dan siang hari melaksanakan sholat dzuhur. Dalam kegiatan ini peserta didik kelas 4,5, dan 6 melaksanakan sholat berjamaah baik sholat duha maupun dzuhur di mushola. Sedangkan kelas 1,2,dan 3 melaksanakan sholat baik sholat duha maupun dzuhur di aula SD Supriyadi Semarang.
- 8) Kegiatan menari tradisional pada kelas 3 dan 4 Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik mengetahui budaya lokal dan mencintai kebudayaan negara Indonesia.
- 9) Kegiatan Pramuka. Kegiatan yang dilaksanakan diluar lingkungan sekolah dan keluarga dengan konsep kegiatan yang menarik, menyenangkan sehat, teratur yang dilakukan di alam terbuka sesuai engan sistem kepanduan.

10) Senam pagi. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kamis dan jumat. Pada kegiatan ini hari rabu diperuntukan kelas 4,5 dan 6. Sedangkan hari jumat diperuntukan untuk kelas 1,2 dan 3. Kegiatan diadakan agr mengembangkan komponen fisik, membangun kekuatan tubuh dan koordinasi keseimbangan peserta didik agar perkembangan fisik anak menjadi lebih baik.

b. Kegiatan Spontan.

Kegiatan yang tidak ditentukan tempat dan waktunya. Tujuannya adalah untuk menanamkan kebiasaan peserta didik saat itu juga.

- 1) Menyapa dan Mengucapkan Salam. Peserta didik dibiasakan untuk mengucapkan salam atau menyapa secara sopan kepada Kepala Sekolah, Guru, Pegawai Sekolah maupun kepada sesama peserta didik. kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana rukun dan akrab antar satu sama lain.
- 2) Membiasakan Bertutur Kata Sopan dan Santun. Kegiatan ini melatih peserta didik untuk saling menghargai dan mengasihi antar satu sama lain dan menghindari dari sifat egois.
- 3) Membuang Sampah Pada Tempatnya. Peserta didik dibiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya yang sudah di sediakan oleh sekolah.
- 4) Membiasakan Meminta Ijin. Peserta didik dibiasakan untuk ijin saat hendak keluar kelas, selain itu, peserta didik dibiasakan untuk ijin jika meminjam barang yang bukan miliknya.

c. Kegiatan Teladan.

Kegiatan pemberian contoh dari guru terhadap peserta didik.

- 1) Berpakaian Rapi
- 2) Datang Tepat Waktu
- 3) Berkata Jujur
- 4) Hidup Sederhana
- 5) Saling Menolong
- 6) Saling Menghargai

Selanjutnya terkait dengan 6 aspek profil pelajar pancasila. Yang menjadi fokus penelitian ini yaitu aspek beriman, bertakwa kepada tuhan YME, dan berakhlak mulia di kelas 1 SD Supriyadi Semarang. Yang berarti pelajar indonesia yang beriman, bertakwa kepada tuhan YME, dan berakhlak mulia adaah pelajar yang berakhlak daam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Peserta didik memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut daam kehidupannya sehari-hari. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan selama Praktik Pengalaman Lapangan bahwasanya kelas 1 di SD Supriyadi Semarang telah mengimplementasikan aspek tersebut baik saat melaksanakan proyek penguatan pancasila (P5) dengan tema kewirausahaan. Pada kegiatan P5 ini peserta didik dilatih untuk bekerjasama dengan teman dan bertanggung jawab apa yang akan dilakukannya. Pada saat kegiatan P5 ini khususnya kelas 1 yaitu mewarnai bersama dengan harapan membuat produk dengan konten lokal. Selama melakukan proyek P5 ini karakter sudah muncul dan terlaksana hingga pembuatan produk selesai.

Selanjutnya SD Supriyadi Semarang mengenai nilai karakter yang diterapkan sesuai dengan profil pelajar pancasila dan pembiasaan yang mana di sesuaikan dengan ciri utama dari profil pelajar pancasila mengenai bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang terdapat 5 elemen dan dalam pengimplementasiannya dibiasakan melalui berdo'a, membaca Asma'ul Husna, membaca Al-Qur'an melaksanakan sholat Dzuhur berjama'ah, menjadi pribadi yang sopan dan santun, dan masih banyak lainnya. Dalam penerapan P5 dengan tema kewirausahaan ini telah terintegrasikan dimensi prosil pelajar pancasila yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia yang dibuktikan dengan peserta didik selama kegiatan membuat produk saling membantu, tetap menggunakan bahasa yang sopan dan santun, serta tetap menjaga lingkungan kelas agar tetap bersih dan terjaga. Selanjutnya peneliti juga memberikan kuisisioner / angket kepada peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana terkait penguatan profil pelajar pancasila aspek beriman, bertakwa kepada tuhan YME, dan berakhlak mulia yang memiliki 5 elemen dari sudut pandang peserta didik. berdasarkan angket yang diberikan oleh peneliti berkaitan dengan aspek beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia sebagai berikut :

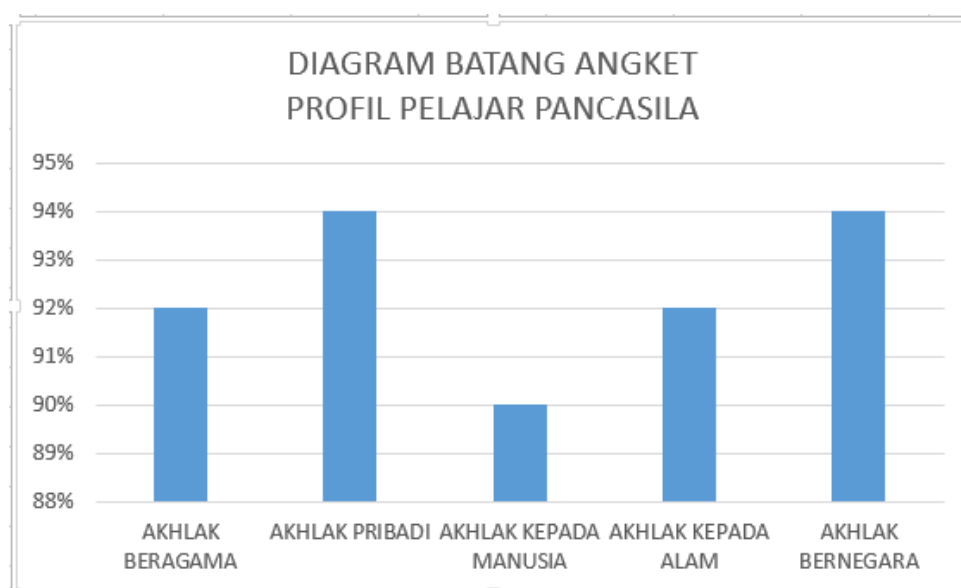
Gambar 2. Angket Peserta didik dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila aspek beriman dan Berakhlak Mulia

No	Nilai Karakter	Nomer Soal	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
----	----------------	------------	-------------	------------	----------

1	Akhlak Beragama	1	100	94%	Sangat Baik
		2	92	90%	Sangat Baik
		3	94	92%	Sangat Baik
		Rata-Rata		92%	Sangat Baik
2	Akhlak Pribadi	4	110	96%	Sangat Baik
		5	92	90%	Sangat Baik
		6	94	92%	Sangat Baik
		Rata-Rata		94%	Sangat Baik
3	Akhlak kepada manusia	7	92	90%	Sangat Baik
		8	100	94%	Sangat Baik
		9	92	90%	Sangat Baik
		Rata-Rata		90%	Sangat Baik
4	Akhlak kepada alam	10	92	90%	Sangat Baik
		11	100	94%	Sangat Baik
		12	94	92%	Sangat Baik
		Rata-Rata		92%	Sangat Baik
5	Akhlak bernegara	13	94	92%	Sangat Baik
		14	110	96%	Sangat Baik
		15	100	94%	Sangat Baik
		Rata-Rata		94%	Sangat Baik

Dapat disimpulkan berdasarkan tabel 1 bahwa pengimplementasian penguatan profil pelajar pancasila aspek beriman, bertakwa kepada tuhan YME, dan berakhlak mulia mendapatkan rata-rata sebesar 92% yang artinya dalam pengimplementasian aspek ini terutama pada elemen akhlak beragama sudah dilaksanakan dan diterapkan dengan sangat baik kepada peserta didik. selanjutnya pada elemen kedua yakni elemen akhlak pribadi mendapatkan rata-rata sebesar 94% yang artinya pada elemen ini sudah dilaksanakan dan diterapkan dengan sangat baik kepada peserta didik sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan saat didalam kelas.

. Elemen akhlak kepada manusia mendapatkan rata-rata sebesar 90% artinya pada elemen ini sudah dilaksanakan dan diterapkan dengan baik kepada peserta didik yang dibuktikan ketika melakukan observasi kelas pada saat praktik pengalaman lapangan. Kemudian elemen akhlak kepada alam mendapatkan rata-rata sebesar 92% yang artinya pengimpmentasian penguatan karakter pada elemen ini sudah muncul dan dilaksanakan dan diterapkan dengan sangat baik kepada peserta didik. yang terakhir elemen bernegara mendapatkan rata-rata sebesar 94% yang artinya pengimplementasian dan penguatan elemen ini sudah terlaksana dan diterapkan dengan sangat baik kepada peserta didik yang dibuktikan saat praktik pengalaman lapangan. Berikut diagram batang hasil presentase



Gambar 3. Diagram Batang penguatan Profil Pelajar Pancasila aspek beriman dan Berakhlak Mulia

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian penguatan profil pelajar pancasila sudah dilaksanakan dan diterapkan dengan baik. Berdasarkan masalah yang ditemukan, SD Supriyadi Semarang telah mengupayakan pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Kegiatan yang mencerminkan implementasi dari profil pelajar Pancasila di SD Supriyadi Semarang yang konsisten dalam pelaksanaannya yaitu pada aspek beriman dan berakhlak mulia seperti yang sudah tercantum pada 6 Karakter profil pelajar Pancasila.

Pada aspek beriman dan berakhlak mulia yang tertulis dalam 6 karakter profil pelajar pancasila sudah terlaksana dan diterapkan baik selama pembelajaran maupun selama kegiatan rutin, spontan dll yang telah di upayakan SD Supriyadi Semarang. Selanjutnya peserta didik kelas 1 sudah menerapkan kegiatan P5 (Penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila) dan kegiatan pembiasaan dengan baik. Selain itu, terbukti bahwa di dalam kelas telah tertulis peraturan dan sanksi yang akan diberikan kepada peserta didiknya ketika berperilaku kurang baik. Adanya kegiatan sholat duha, dhuhur secara berjamaah yang bertujuan untuk melatih peserta didik untuk tidak meninggalkan ibadah sholat. Dimana hal ini dalam implementasi yang diterapkan di SD Supriyadi berupa kegiatan bekerjasama dalam hal baik seperti menyelesaikan projek P5 secara berkelompok. Hal ini sesuai dengan tema hidup berkelanjutan dan ciri utama dari profil pelajar pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Adit, A. (2021). Kemendikbud: Ini 6 Profil Pelajar Pancasila. Kompas.Com.
- Baihaqi, M. B. (2017). Pendidikan dan Digitalisasi di Era Milenial. Sabtu, 23/12/17.
- Bisri, M. (2020). Komponen-Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum. Prosiding Nasional, 3.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. Indonesian Journal of Educational Science (IJES), 2(2). <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2021). Manajemen Pembelajaran. JURNAL PENDIDIKAN PROFESI GURU INDONESIA (JPPGI), 1(1). <https://doi.org/10.30598/jppgivol1issue1page28-42>
- Hamid, M. A., Ramadhani, R., Masrul, M., Juliana, J., Safitri, M., Munsarif, M., Jamaludin, J., & Simarmata, J. (2020). Media pembelajaran. In Media pembelajaran.
- Huda, N. (2017). MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM. AL-TANZIM : JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM, 1(2). <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.113>
- Kemendikbud. (2021). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. In Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud Ristek. (2021a). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Kemendikbud Ristek. (2021b). Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Korthagen, F. (2017). Inconvenient truths about teacher learning: towards professional development 3.0. Teachers and Teaching: Theory and Practice, 23(4). <https://doi.org/10.1080/13540602.2016.1211523>

- Mariati. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi. Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora, 1(1).
- Mualif, A. (2022). Pendidikan Karakter dalam Khazanah Pendidikan. *Jedchem (Journal Education And Chemistry)*, 4(1).
- Nurullaeli, N., & Astuti, I. A. D. (2018). Pembuatan Graphic User Interface (GUI) untuk Analisis Ayunan Matematis Menggunakan Matlab. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 10(2). <https://doi.org/10.30599/jti.v10i2.205>
- Pan, H. L. W., & Chen, W. Y. (2021). How principal leadership facilitates teacher learning through teacher leadership: Determining the critical path. *Educational Management Administration and Leadership*, 49(3). <https://doi.org/10.1177/1741143220913553>
- Ross, S. (2021). Twelve tips for effective simulation debriefing: A research-based approach. *Medical Teacher*, 43(6). <https://doi.org/10.1080/0142159X.2020.1831689>
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2). <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Safaruddin, S. (2020). LANDASAN PENGEMBANGAN KURIKULUM. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v7i2.195>
- Sari, N. K., & Puspita, L. D. (2019). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR. *JURNAL DIKDAS BANTARA*, 2(1). <https://doi.org/10.32585/jdb.v2i1.182>
- Strom, K. J., & Viesca, K. M. (2021). Towards a complex framework of teacher learning-practice. *Professional Development in Education*, 47(2–3). <https://doi.org/10.1080/19415257.2020.1827449>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung; : Alfabeta;; 2016.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (1st ed.)*. Penerbit Alfabeta.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1).
- Suryana, S. (2020). PERMASALAHAN MUTU PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF PEMBANGUNAN PENDIDIKAN. *Edukasi*, 14(1). <https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i1.971>
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). INTERNALISASI NILAI PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN MELALUI PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BERBANTUAN PLATFORM MERDEKA MENGAJAR. *Jurnal Teknodik*, 25(2). <https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>
- Tan, Y. S. M., & Amiel, J. J. (2022). Teachers learning to apply neuroscience to classroom instruction: case of professional development in British Columbia. *Professional Development in Education*, 48(1). <https://doi.org/10.1080/19415257.2019.1689522>
- Usmar, A. (2017). Model-Model Pengembangan Kurikulum dalam Proses Kegiatan Belajar. *Jurnal An-Nahdhah*, 11(2).